

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, Dian. 2010. Kemampuan Ruang Terbuka Hijau Dalam Menyerap Iklim Mikro, CO, CO₂ Dan Menghasilkan O₂ Di Kecamatan Semarang Timur Dan Semarang Tengah Kota Semarang. *Skripsi*. Semarang. Fakultas Ilmu Sosial Unnes.
- Arsyaf, Muhammad. 2015. Strategi Pengendalian Fungsi Ruang Perumahan Bumi Tamalanrea Permai (BTP). *Jurnal Plano Madani*, VOL. 4 No. 2 (2015).
- Arikunto, S. 2002. Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Crawford, John. 2000. Evaluation of Libraries and Information Services, the association for information management and information management international, Edisi 2. London: Aslib.
- Mehta, V. 2007. A toolkit for performance measures of public space. 43rd ISOCARP Congress 2017.
- Muta'ali, Lutfi. 2012. Daya Dukung Lingkungan Untuk Perencanaan Pengembangan Wilayah. Yogyakarta : BPFU UGM.
- Setia Tunggal, Hadi. 2008. Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Penataan Ruang. Jakarta : Harvarindo.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 18 Mei 2023.
- Kirmanto, Djoko. 2006. Metropolitan Di Indonesia Kenyataan Dan Tantangan Dalam Penataan Ruang. Jakarta : Direktorat Jenderal Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum.
- Dijkerman, J.C. 1985. Evaluasi Lahan. Terjemahan Julia Widianingsih. Malang : Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Hardjowigeno Widiatmaka, Sarwono. 2007. Evaluasi Kesesuain Lahan Dan Perencanaan Tata Guna Lahan. Bogor. UGM
- John M. Echols dan Hassan Shadily. 2000. Kamus Inggris Indonesia An English Indonesia Dictionary. Jakarta : PT. Gramedia.
- Tjahjono, Heri. 2008. Aplikasi Sistem Informasi Geografis (SIG) Untuk Analisis

Potensi Wilayah. Semarang : Fakultas Ilmu Sosial Unnes.

K Nia Pontoh dan Iwan Kustiawan. 2009. Pengantar Perencanaan Perkotaan. Bogor : ITB.

Peraturan Menteri Nomor: 1 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang Terbuka Hijau Kawasan Perkotaan.

Kiswara W, Hutomo M. 1985. Habitat dan sebaran geografik lamun. Oseana 10:21-30.

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan RTH.

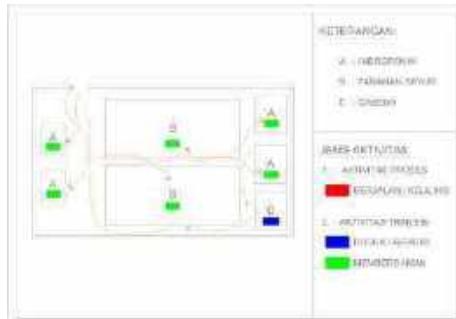
Coolen, H. (2012). Private and Public Green Spaces : Meaningful but Different Settings. *J Hous and the Built Environ*, 49-67.

Direktorat Jendral Penataan Ruang Departemen Pekerjaan Umum. (2006).

Nurmala Yuditia(2019): Evaluasi Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Sebagai Sarana Rekreasi Masyarakat Kota Bandung (Studi Kasus : Taman Tematik Kota Bandung

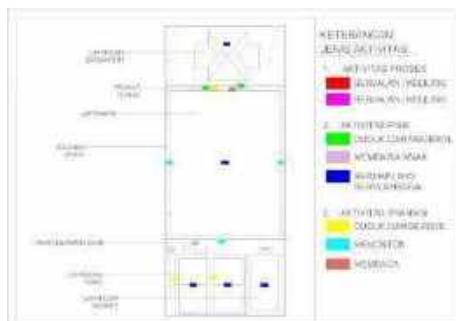
Yohana Todingrara(2013):Pengembangan Penghijauan Pada Kawasan Permukiman diBumi Tamalanrea Permai, Kelurahan Tamalanrea Makassar

Lampiran 1. Denah Eksisting RTH Publik
1. Blok C



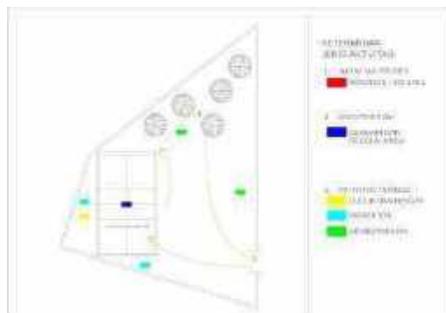
Denah Eksisting RTH Publik blok C

2. Blok G



Denah Eksisting RTH Blok G

3. Blok I



Denah Eksisting RTH Blok I

Lampiran 2. Kuesioner penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**PEMANFAATAN RUANG TERBUKA HIJAU PUBLIK DI KOMPLEKS
BUMI TAMALANREA PERMAI KOTA MAKASSAR**

A. Identitas Responden

1. usia = tahun
2. jenis kelamin = L/P

B. Pemahaman terkait RTH public

1. apakah anda mengetahui RTH public?
 - a. Ya
 - b. Tidak
2. menurut anda apakah RTH public itu penting?
 - a. Ya
 - b. Tidak
3. apakah anda membutuhkan RTH Publik?
 - a. Ya
 - b. Tidak
4. apakah anda mengetahui ketentuan luasan 20% dari luas area Terbangun untuk RTH publik?
 - a. Ya
 - b. Tidak

C. Pemanfaatan RTH Publik

5. menurut anda apakah RTH publik Sudah sesuai dengan fungsinya?

a. Ya

b. Tidak

6. menurut anda apakah fasilitas RTH publik sudah cukup memenuhi?

a. Ya

b. Tidak

7. apakah RTH sudah memberikan rasa nyaman?

a. Ya

b. Tidak

8. menurut anda apakah RTH sudah cukup aman?

a. Ya

b. Tidak

9. menurut anda apakah RTH sudah cukup bersih dan terawat?

a. Ya

b. Tidak

Lampiran 3. Rekomendasi arahan rencana

1. blok C

Variabel	Eksisting	Rekomendasi
Luas	Luas lahan yang di jadikan RTH publik sebesar $\pm 1.285,31 \text{ m}^2$ sedangkan menurut pedoman UU No 26 Tahun 2007 kebutuhan RTH Publik harus 20% dari luas area terbangun yaitu sebesar $\pm 16.362,6 \text{ m}^2$.	Penyediaan RTH public pada blok C seharusnya dapat di perluas, agar pengguna lebih leluasa dalam menggunakan RTH yang sudah disediakan dan mengikuti standar yang ada.
Aktivitas pengguna	Tampak ruang terbuka hijau publik dialihfungsikan menjadi lahan budidaya tanaman dan menjadi area parkir terbuka, sehingga merubah fungsi utama dari RTH publik.	Menambah dan meningkatkan fasilitas penunjang didalam kawasan RTH seperti lapangan olahraga, jalur pejalan kaki, kursi taman, toilet umum dan area parkir.
Kenyamanan	Pengunjung RTH sudah cukup nyaman namun kurangnya kursi taman dan pepohonan di RTH mengakibatkan kurangnya pengunjung	Menata pepohonan dan tanaman di sekeliling RTH agar pengguna merasa nyaman dan menambahkan kursi di area taman agar memberikan suasana yang lebih menenangkan
Keamanan	Sudah terdapat lampu jalan namun masih kurang memberikan penerangan yang baik	Perlu dilakukan perawatan fasilitas, terutama pada lampu pencahayaan di RTH yang secara tidak langsung dapat meningkatkan jumlah pengunjung saat malam hari. Selain itu, juga dapat mengurangi adanya ruang-ruang negatif di RTH
Keramahan	Belum ada kelompok khusus pengelola RTH	RTH public diharapkan kedepannya memiliki

	publik, sehingga pelaksanaan pengelolaan sering terbengkalai.	kelompok pengelola taman guna merawat taman hingga kebersihan RTH public dapat tetap terjaga.
--	---	---

2. Blok G

Variabel	Eksisting	Rekomendasi
Luas	Luas lahan yang di jadikan RTH publik sebesar $\pm 54.882,41 \text{ m}^2$ menurut pedoman UU No 26 Tahun 2007 kebutuhan RTH Publik harus 20% dari luas area terbangun yaitu sebesar $\pm 11.517,8 \text{ m}^2$	Pada RTH publik Blok G menurut pedoman UU No 26 tahun 2007 sudah memenuhi standar yang berlaku terbukti dengan luas area yang terbangunnya sudah mencapai 20% dari luar area terbangun.
Aktivitas pengguna	Tampak RTH memiliki desain yang cukup kompleks dan teratur, sehingga tidak cukup fleksibel karena hampir setiap bagian area sudah ditentukan fungsi utamanya.	Meningkatkan kualitas fasilitas penunjang didalam RTH, sehingga berbagai macam kegiatan di area tersebut dapat terdukung dan terfasilitasi secara maksimal.
kenyamanan	Sebagian pengunjung didalam area lapangan masih merasa bising oleh suara kendaraan disisi luar lapangan.	Menata pepohonan dan tanaman di sekeliling RTH agar mampu untuk lebih meredam suara bising kendaraan yang ditimbulkan oleh kendaraan .
Keamanan	Keberadaan lapangan di sisi jalan yang cukup sibuk cukup menjadi ancaman keamanan bagi pejalan kaki yang menyeberang untuk menuju atau keluar dari lapangan.	Merancang jembatan penyeberangan di sisi utara lapangan untuk menunjang keamanan dan kenyamanan pengunjung.

	Adanya lampu yang mati dan lampu lampion yang mulai meredup memberikan kesan gelap di sisi utara lapangan.	Perlu dilakukan perawatan fasilitas, terutama pada lampu pencahayaan di lapangan yang secara tidak langsung dapat meningkatkan jumlah pengunjung saat malam hari. Selain itu, juga dapat mengurangi adanya ruang-ruang negatif di lapangan.
Keramahan	Belum ada kelompok khusus pengelola RTH public, sehingga pelaksanaan pengelolaan sering terbengkalai.	RTH public diharapkan kedepannya memiliki kelompok pengelola taman guna merawat taman hingga kebersihan RTH public dapat tetap terjaga.

3. Blok I

Variabel	Masalah	Rekomendasi
Luas	Luas lahan RTH tidak sesuai dengan pedoman yang ada	Penyediaan RTH public seharusnya dapat diperluas agar menarik di kunjungi oleh pengguna.
Aktivitas pengguna	Tampak RTH pada blok I telah dialih fungsikan menjadi tempat pembuangan sampah dan parkir terbuka.	Menambahkan luas area RTH dan menyediakan fasilitas penunjang serti lapangan olahraga, kursi taman, toko, toilet umum dan area parkir.
Kenyamanan	Sebagian pengunjung didalam area lapangan masih merasa bising oleh suara kendaraan disisi luar lapangan.	Menata pepohonan dan tanaman di sekeliling RTH agar mampu untuk lebih meredam suara bising kendaraan yang ditimbulkan oleh kendaraan .

	Beberapa pengunjung merasa kurang nyaman dikarenakan RTH pada lok I kurang terjaga kebersihannya	Menambahkan beberapa tempat sampah agar kebersihan RTH lebih terjaga dan terawatt.
Keamanan	Pengunjung merasa penerangan tidak memadai pada RTH blok I sehingga memberikan kesan tidak aman pada RTH	Menambahkan fasilitas pencahayaan agar RTH dapat memberikan rasa aman dan merik untuk dikunjungi.
Keramahan	Belum ada kelompok khusus pengelola RTH public, sehingga pelaksanaan pengelolaan sering terbengkalai.	RTH public diharapkan kedepannya memiliki kelompok pengelola taman guna merawat taman hingga kebersihan RTH public dapat tetap terjaga.